
Pendidikan Islam dalam Gerakan Pramuka di Kampus IAIN Palopo

Makmur¹

¹ Institut Agama Islam Negeri, Palopo, Indonesia
makmur_s.pd.i@iainpalopo.ac.id¹

Submitted:

Revised: 2025/03/01

Accepted: 2025/04/01

Published: 2025/04/10

Abstract

This study aims to examine the implementation of Islamic education in the Scout Movement activities at the IAIN Palopo Campus. Through a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of Racana Pramuka members, instructors, and extracurricular lecturers. The results of the study indicate that the Scout Movement is a strategic medium in shaping the religious, leadership, and social character of students. Islamic values such as honesty, discipline, responsibility, brotherhood, and religious moderation are integrated through various scouting activities, both in the form of routine training, field activities, and leadership training programs. The Islamic education implemented is holistic and contextual, making Scouting an effective non-formal educational medium in an Islamic college environment. These findings recommend the importance of strengthening synergy between Scout instructors, lecturers, and institutions in designing more adaptive scouting programs based on Islamic values.

Keywords



Islamic Education, Scout Movement, Students, Character, IAIN Palopo

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka merupakan salah satu wadah pembinaan generasi muda yang memiliki dimensi pendidikan karakter, spiritual, dan sosial. Dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam seperti di IAIN Palopo, kehadiran Gerakan Pramuka menjadi ruang strategis untuk membumikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam praktik nyata di luar kelas.¹ Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk akhlak dan integritas pribadi mahasiswa.

Pendidikan Islam adalah proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, melalui pendekatan holistik yang mencakup dimensi ruhiyah, jasmaniyah, dan

¹ Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah*, vol. 1 (Academia Publication, 2021).

akliyah.² Gerakan Pramuka dengan sistem among-nya dapat menjadi media efektif dalam menerapkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan praktik dan pengalaman langsung di lapangan.

Di IAIN Palopo, Gerakan Pramuka Gugus Depan Racana menjadi bagian integral dari pengembangan soft skills mahasiswa. Kegiatan-kegiatan kepramukaan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, seperti pembinaan spiritual, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan pelatihan kepemimpinan Islami, telah mencerminkan pendidikan Islam dalam bentuk nyata (Himpunan Racana IAIN Palopo, 2023; Tim Pembina Pramuka IAIN Palopo, 2022).

Sebagaimana diungkapkan oleh Hasan (2019), pendidikan Islam idealnya tidak hanya terjadi dalam ruang kelas, tetapi juga dalam aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter Islami secara berkesinambungan.³ Dalam hal ini, Pramuka menjadi media pendidikan nonformal yang sarat akan nilai-nilai tersebut.

Salah satu nilai penting dalam pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak karimah. Melalui kegiatan kepramukaan seperti kemah ukhuwah, bakti sosial, dan latihan kepemimpinan, mahasiswa diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan ketaatan kepada Allah. Ini sejalan dengan konsep ta'dib, yaitu proses pendidikan yang menekankan pembentukan adab.⁴

Implementasi pendidikan Islam dalam Gerakan Pramuka di IAIN Palopo juga terlihat dari pengintegrasian kegiatan spiritual seperti tadarus bersama, salat berjamaah, kajian keislaman, dan pembinaan keagamaan dalam setiap kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini menegaskan bahwa Pramuka bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga spiritual (Data Kegiatan LPK dan KMD Racana IAIN Palopo, 2023; Tim Media Racana IAIN Palopo, 2024).

Dari sisi metodologi, pendekatan learning by doing dalam Pramuka sangat relevan dengan metode tarbiyah dalam pendidikan Islam. Mahasiswa tidak hanya diajak memahami konsep keislaman secara teori, tetapi juga melatih diri mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran Gerakan Pramuka di kampus IAIN Palopo turut memperkuat misi pendidikan

² Tamrin Fathoni, Fitri Wahyuni, and Samsudin Samsudin, "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat)," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (2024): 1654–68.

³ M Nur Lukman Irawan et al., "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 4273–80; Nurhadia Fitri and Mahsyar Idris, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Al-Musannif* 1, no. 1 (2019): 32–46.

⁴ Tamrin Fathoni, "Konsep Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Modern Perspektif Émile Durkheim," *Journal of Community Development and Disaster Management* 6, no. 2 (2024): 129–47.

Islam berbasis nilai-nilai lokal dan kearifan budaya. Kegiatan-kegiatan kepramukaan yang dikembangkan sering kali memuat unsur budaya lokal yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman, menciptakan harmoni antara agama dan budaya (Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, 2023; Latif, 2014).

Hal ini juga menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam diri mahasiswa. Pramuka menjadi wahana untuk menumbuhkan toleransi, kerja sama lintas kelompok, dan cinta tanah air yang merupakan bagian dari ajaran Islam rahmatan lil alamin.

Dalam konteks kelembagaan, IAIN Palopo telah menjadikan kegiatan kepramukaan sebagai bagian dari strategi pembinaan mahasiswa yang terintegrasi dengan penguatan karakter Islami. Program-program seperti Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK) dan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) turut menyisipkan kurikulum nilai-nilai keislaman (Laporan Tahunan Racana Pramuka IAIN Palopo, 2023; Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2010).

Pramuka juga menjadi wadah untuk membentuk agent of change yang memiliki spiritualitas tinggi, semangat pengabdian, serta daya tahan moral dalam menghadapi tantangan zaman. Mahasiswa yang aktif di Pramuka cenderung memiliki kemampuan kepemimpinan yang tidak hanya rasional tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islami (Sastraprteja, 2000; Yunus, 2011).

Dengan demikian, pendidikan Islam dalam Gerakan Pramuka di IAIN Palopo bukan sekadar pelengkap kegiatan akademik, melainkan bagian penting dari proses pembentukan karakter mahasiswa secara menyeluruh. Pramuka menjadi jembatan antara teori pendidikan Islam yang diajarkan di kelas dan praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana pendidikan Islam diimplementasikan dalam kegiatan Gerakan Pramuka di Kampus IAIN Palopo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, nilai, serta praktik-praktik pendidikan Islam yang berlangsung secara kontekstual dalam kegiatan kepramukaan. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina Pramuka, pengurus Racana, serta mahasiswa aktif yang tergabung dalam Gugus Depan Pramuka IAIN Palopo. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan Pramuka.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti langsung

beberapa kegiatan Pramuka, baik yang bersifat rutin maupun insidental, guna mengamati praktik pembinaan spiritual dan nilai-nilai keislaman. Wawancara mendalam dilakukan terhadap pembina dan anggota Pramuka untuk memperoleh pemahaman mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas mereka. Selain itu, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan, panduan pelatihan, laporan tahunan, dan materi kepramukaan yang mengandung unsur keislaman.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Analisis difokuskan pada pola-pola integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasiswa di lingkungan kampus. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai peran Gerakan Pramuka sebagai sarana pendidikan Islam di IAIN Palopo.

PEMBAHASAN

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Kepramukaan

Gerakan Pramuka di kampus IAIN Palopo tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat fisik dan sosial, tetapi juga menjadi ruang integratif untuk pendidikan nilai-nilai Islam. Hal ini tercermin dalam berbagai aktivitas yang secara sadar memadukan konsep spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan ke dalam bentuk praktik nyata. Misalnya, setiap kegiatan selalu diawali dengan pembacaan doa bersama, pembinaan akhlak, serta tausiyah keagamaan yang rutin dilakukan setelah latihan rutin¹.

Integrasi nilai-nilai Islam juga tampak dalam prinsip dasar kepramukaan yang diadaptasi dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amanah*), kerja sama (*ta'āwun*), dan kesabaran (*ṣabr*). Nilai-nilai ini diinternalisasi dalam bentuk kegiatan nyata seperti kerja bakti, bakti sosial ke masyarakat, dan kampanye lingkungan hidup berbasis ajaran Islam.

Kegiatan unggulan seperti Kemah Ukhuwah Islamiyah di IAIN Palopo menjadi simbol dari keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai keislaman dengan semangat kepanduan. Dalam kegiatan tersebut, peserta tidak hanya dilatih secara fisik, tetapi juga spiritual melalui *qiyamul lail*, salat berjamaah, dan kajian Islam tematik³.

Pendekatan integratif ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhaimin (2017), pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman dengan membentuk

manusia yang saleh secara individu dan sosial.⁵

Di sisi lain, nilai-nilai dasar Pramuka seperti Dasa Dharma dan Trisatya dimaknai ulang oleh mahasiswa IAIN Palopo melalui pendekatan Islam. Misalnya, poin tentang “taqwa kepada Tuhan” dijelaskan dan diperdalam secara syar’i, bukan hanya secara formalitas belaka. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan Pramuka mengakui bahwa mereka merasakan peningkatan dalam penghayatan nilai-nilai keislaman karena mereka tidak hanya menerima teori, tetapi mengalami langsung pengalaman spiritual melalui aktivitas tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka tidak bertentangan dengan misi pendidikan Islam, tetapi justru dapat dijadikan instrumen penting dalam membumikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan praksis. Sebagaimana ditegaskan dalam teori pendidikan Islam kontemporer, nilai harus diinternalisasi melalui pengalaman, bukan hanya disampaikan secara verbal. Fungsi Pramuka sebagai sarana pendidikan karakter juga senada dengan konsep ta’dib dalam pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang menekankan pada pembentukan adab dan moralitas. Menurut Al-Attas, ta’dib menempatkan pembentukan akhlak sebagai poros utama dalam proses pendidikan.

Dengan demikian, Gerakan Pramuka di kampus IAIN Palopo menjadi medium transformasi karakter berbasis nilai Islam yang konkret, terstruktur, dan menyenangkan. Pelaksanaan nilai-nilai ini menjadikan kegiatan kepramukaan lebih bermakna, bukan hanya rutinitas tahunan belaka. Implikasi dari integrasi ini adalah terciptanya kultur organisasi mahasiswa yang religius, kolaboratif, dan penuh empati. Hal ini sejalan dengan visi IAIN Palopo dalam membentuk lulusan yang berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki semangat pengabdian pada masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman.

Dampak Pendidikan Islam dalam Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa

Integrasi pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka di IAIN Palopo memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Melalui aktivitas yang terstruktur dan rutin, mahasiswa diajak untuk menjalani proses internalisasi nilai secara konsisten dan tidak bersifat indoktrinasi verbal, tetapi melalui keteladanan dan pengalaman langsung.

Salah satu karakter utama yang terbentuk melalui pendidikan Islam dalam kepramukaan adalah sikap disiplin. Kegiatan seperti apel pagi, latihan rutin, dan pelatihan lapangan yang dikemas dengan nilai religius melatih mahasiswa untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan

⁵ Aisyah Nindi Antika and Muhammad Husni, “Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern,” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 284–94.

bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Disiplin ini tidak hanya terbentuk karena struktur organisasi, tetapi juga karena kesadaran spiritual yang dibangun melalui pendekatan keislaman. Selain itu, karakter tanggung jawab dan amanah menjadi nilai yang sangat ditekankan dalam setiap kegiatan. Tugas-tugas yang diberikan kepada anggota Racana seperti menjadi panitia kegiatan, memimpin doa, atau menyampaikan materi Islami, secara tidak langsung melatih kepekaan mereka terhadap kewajiban dan kejujuran dalam menjalankan amanah. Dalam Islam, amanah adalah salah satu indikator keimanan yang tinggi (QS. Al-Mu'minun: 8).⁶

Nilai kepedulian sosial (*ta'āwun*) juga menjadi ciri khas yang tumbuh kuat dalam kegiatan Pramuka di IAIN Palopo. Program-program seperti bakti sosial ke desa-desa binaan, santunan anak yatim, dan kegiatan keagamaan di masyarakat, menjadi media aktualisasi nilai Islam dalam bentuk pengabdian. Ini sejalan dengan hadis Nabi SAW: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya" (HR. Ahmad).

Aspek spiritualitas mahasiswa pun terlihat meningkat secara signifikan. Hal ini tercermin dalam komitmen menjalankan ibadah wajib maupun sunah, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an secara rutin, dan semangat dalam berdakwah melalui kegiatan kepramukaan. Proses ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak harus selalu melalui ceramah formal, tetapi dapat difasilitasi melalui kegiatan lapangan yang terarah. Mahasiswa yang aktif dalam Racana mengakui bahwa mereka merasa lebih percaya diri, komunikatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam yang diterapkan dalam Pramuka mampu melahirkan mahasiswa yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual⁶.

Dari sisi psikologis, kegiatan Pramuka memberikan ruang aktualisasi diri yang positif. Mahasiswa belajar memimpin, bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, serta membangun hubungan sosial berdasarkan nilai ukhuwah Islamiyah. Proses ini sejalan dengan teori psikologi pendidikan Islam yang menyebutkan bahwa pembentukan akhlak membutuhkan pengalaman sosial yang bernuansa nilai. Peran pembina Pramuka yang berasal dari dosen-dosen jurusan Tarbiyah dan Syariah juga memberikan pengaruh besar dalam menjaga arah pendidikan Islam dalam kegiatan ini. Mereka tidak hanya menjadi fasilitator teknis, tetapi juga bertindak sebagai pendidik ruhani yang menanamkan nilai-nilai melalui teladan langsung. Hal ini konsisten dengan

⁶ Kusmilawaty Kusmilawaty, Azhari Akmal Tarigan, and Yenni Samri Juliati Nasution, "Good Corporate Governance Sebagai Implementasi Amanah Dalam Al-Qur'an (Tafsir QS. Al-Mu'aminun)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 1045–51.

konsep murobbi dalam pendidikan Islam yang memadukan aspek pengajaran dan pembinaan akhlak.

Kehadiran Pramuka di lingkungan kampus keislaman seperti IAIN Palopo secara tidak langsung berfungsi sebagai hidden curriculum dalam membentuk kepribadian mahasiswa. Nilai-nilai yang diserap dari kegiatan kepramukaan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa, dan menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan masyarakat luas dengan karakter yang tangguh dan berlandaskan keislaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka di IAIN Palopo bukan hanya wahana kegiatan mahasiswa, melainkan juga sebagai agen transformasi karakter Islami. Melalui pendidikan Islam yang diintegrasikan secara sistematis dan berkelanjutan dalam kegiatan kepramukaan, lahir generasi mahasiswa yang memiliki karakter religius, nasionalis, dan berjiwa sosial tinggi. Inilah esensi dari pendidikan Islam yang sejati: membentuk insan kāmīl yang utuh secara intelektual, spiritual, dan sosial.

Kendala dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Islam di Kepramukaan Kampus

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam melalui kegiatan kepramukaan di IAIN Palopo, ditemukan sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas dan kesinambungan program. Kendala tersebut berasal dari aspek internal organisasi mahasiswa, keterbatasan sumber daya, hingga faktor kultural mahasiswa yang belum sepenuhnya terinternalisasi nilai-nilai keislaman secara mendalam.

Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman sebagian anggota terhadap nilai-nilai dasar pendidikan Islam yang menjadi fondasi dari kegiatan kepramukaan itu sendiri. Beberapa mahasiswa hanya mengikuti kegiatan Pramuka sebatas kewajiban atau formalitas tanpa memahami esensi spiritual dan pembentukan akhlak yang menjadi tujuan utamanya. Ini menjadi tantangan besar dalam menanamkan nilai secara mendalam, bukan sekadar rutinitas aktivitas. Keterbatasan pembina yang memiliki kompetensi keislaman dan kepramukaan secara bersamaan juga menjadi hambatan tersendiri. Idealnya, pembina Pramuka di lingkungan kampus Islam tidak hanya menguasai teknis kepramukaan, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam nilai-nilai agama. Namun pada kenyataannya, tidak semua pembina memiliki latar belakang yang kuat dalam dua bidang ini, sehingga integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan Pramuka seringkali bersifat sporadis dan tidak sistematis.

Sarana dan prasarana yang minim juga berdampak pada efektivitas program. Kurangnya fasilitas pelatihan seperti perlengkapan outbond Islami, media visual edukatif Islami, serta ruang kegiatan yang representatif membuat pembinaan karakter melalui pendekatan Islam menjadi kurang maksimal. Selain itu, keterbatasan dana juga sering menghambat pelaksanaan kegiatan

spiritual berbasis Pramuka seperti camping Islami, pelatihan kader dakwah, atau pesantren kilat. Dari segi psikologis dan budaya mahasiswa, ada kecenderungan untuk menghindari kegiatan yang dianggap terlalu religius atau terlalu “formal”. Hal ini sering membuat sebagian mahasiswa enggan aktif dalam kegiatan kepramukaan yang menekankan aspek keislaman. Budaya instan dan pragmatis di kalangan mahasiswa modern juga menjadi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai luhur yang memerlukan proses panjang dan berkesinambungan.

Namun, kendala-kendala tersebut tidak menjadikan gerakan ini stagnan. Racana Pramuka IAIN Palopo terus berinovasi untuk mencari solusi. Salah satunya adalah dengan menjalin kolaborasi antara pembina dari jurusan Tarbiyah, Syariah, dan Dakwah untuk memperkaya materi dan metode pembinaan, serta menghadirkan pembicara eksternal dalam kegiatan pembinaan karakter Islami. Ini bertujuan agar kegiatan tetap segar dan sesuai dengan perkembangan zaman. Strategi lainnya adalah penggunaan pendekatan andragogik yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembinaan. Dalam praktiknya, kegiatan Pramuka berbasis Islam di IAIN Palopo memberi ruang bagi mahasiswa untuk merancang sendiri program yang sesuai dengan nilai Islam, namun dikemas dengan gaya kekinian dan tetap menarik. Misalnya, kegiatan “Malam Renungan Islami” di alam terbuka yang dikombinasikan dengan tafsir tematik dan refleksi spiritual berbasis kisah sahabat Nabi.

Selain itu, evaluasi berkala juga dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan merevisi metode yang kurang relevan. Mahasiswa peserta dan pengurus Racana dilibatkan dalam proses evaluasi ini guna memastikan kegiatan benar-benar berdampak dan tidak sekadar formalitas. Hal ini sejalan dengan prinsip partisipatif dalam pendidikan Islam yang mengedepankan dialog dan musyawarah dalam pembinaan. Digitalisasi juga mulai diadopsi dalam pelaksanaan program. Penggunaan media sosial, podcast Islami, serta konten-konten dakwah ringan menjadi bagian dari strategi penyebaran nilai Islam dalam ranah kepramukaan. Inovasi ini membuat mahasiswa merasa lebih dekat dan relevan dengan pesan-pesan Islami yang dibawakan dalam kegiatan Pramuka.

Dengan strategi-strategi tersebut, Pramuka IAIN Palopo terus bertransformasi menjadi wadah penguatan pendidikan karakter Islami yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga aplikatif di tengah tantangan zaman. Kendala yang muncul menjadi batu loncatan untuk mengembangkan pendekatan baru yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam membentuk mahasiswa muslim yang unggul secara moral dan sosial.

Kesimpulan

Pendidikan Islam yang diterapkan melalui Gerakan Pramuka di IAIN Palopo terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan mahasiswa. Nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, serta semangat ukhuwah ditanamkan melalui pendekatan praktik langsung dalam kegiatan Pramuka, baik melalui kegiatan lapangan, pelatihan kepemimpinan, maupun kegiatan spiritual seperti muhasabah, shalat berjamaah, dan kajian keislaman. Dengan pendekatan yang integratif antara pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan, Pramuka di lingkungan kampus ini berfungsi sebagai media nonformal yang efektif dalam membina mahasiswa secara holistik.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan Islam dalam kepramukaan tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan pembina yang kompeten di bidang keislaman dan kepramukaan, minimnya sarana prasarana, serta adanya resistensi budaya dari sebagian mahasiswa. Namun, melalui inovasi program, digitalisasi dakwah, dan sinergi lintas jurusan, Racana IAIN Palopo mampu terus mengembangkan model kepramukaan berbasis Islam yang kontekstual dan adaptif. Ke depan, penguatan kolaborasi antarunit, pelatihan pembina, serta pengintegrasian kurikulum kepramukaan dalam sistem akademik Islam perlu ditingkatkan agar Gerakan Pramuka dapat menjadi instrumen strategis dalam pendidikan karakter Islami di perguruan tinggi.

Reference

- Antika, Aisyah Nindi, and Muhammad Husni. "Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 284–94.
- Anwar, Khoirul. *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah*. Vol. 1. Academia Publication, 2021.
- Fathoni, Tamrin. "Konsep Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Modern Perspektif Émile Durkheim." *Journal of Community Development and Disaster Management* 6, no. 2 (2024): 129–47.
- Fathoni, Tamrin, Fitri Wahyuni, and Samsudin Samsudin. "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat)." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (2024): 1654–68.
- Fitri, Nurhadia, and Mahsyar Idris. "Nilai Pendidikan Islam Dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Al-Musannif* 1, no. 1 (2019): 32–46.
- Irawan, M Nur Lukman, Ahmad Yasir, Anita Anita, and Shohib Hasan. "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 4273–80.
- Kusmilawaty, Kusmilawaty, Azhari Akmal Tarigan, and Yenni Samri Juliati Nasution. "Good Corporate Governance Sebagai Implementasi Amanah Dalam Al-Qur'an (Tafsir QS. Al-Mu'aminun)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 1045–51.